BAB V

SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani yang telah memanfaatkan alat dan mesin pertanian berupa mesin *combine harvester*, mesin pengering (*dryer*) dan penggilingan padi di Kabupaten Tuban untuk peningkatan kualitas dan nilai tambah beras di Kabupaten Tuban, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan mesin *combine harvester*, mesin pengering (*dryer*) dan penggilingan padi karena dirasakan memberikan manfaat dan menjadi dibutuhkan dalam kegiatan panen sekaligus perontokan, pengeringan, dan penggilingan dengan persentase sebesar 97%. Ketiga jenis alat dan mesin pertanian tersebut dianggap efisien terhadap waktu, jumlah tenaga kerja, dan biaya dalam kegiatan usahataniya dan keberadaannya dibutuhkan oleh petani.
2. Petani memiliki sikap yang positif terhadap pemanfaatan mesin *combine harvester*, mesin pengering (*dryer*) dan penggilingan padi. Sikap petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* dalam peningkatan kualitas beras dan nilai tambah di Kabupaten Tuban memiliki indeks sebesar 89%, penggunaan mesin pengering (*dryer*) sebesar 89%, dan penggunaan mesin penggilingan sebesar 86%.
3. Penggunaan alat dan mesin pertanian berupa mesin *combine harvester* dianggap meningkatkan kualitas pada gabah kering sawah, mesin

pengering (*dryer*) dianggap meningkatkan kualitas pada gabah kering giling, dan penggilingan padi dianggap meningkatkan kualitas beras. Kualitas beras yang dihasilkan petani ditentukan oleh kualitas gabah kering giling dan kualitas gabah kering sawah. Dampak tersebut memberikan perubahan perilaku pada petani untuk menggunakan mekanisasi dalam kegiatan usahatannya.

4. Pengolahan gabah menjadi beras menyebabkan adanya nilai tambah pada komoditi beras dibandingkan dijual dalam bentuk gabah. Nilai tambah tersebut berupa nilai tambah pada produk. Nilai tambah yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp.488.65/kg atau sebesar 71% dengan perolehan keuntungan pengusaha sebesar Rp. 516,33/kg atau sebesar 66 %. Peningkatan nilai tambah tersebut dipengaruhi oleh bahan baku, tenaga kerja, dan harga bahan baku.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani diperlukan adanya kegiatan usahatani dari hulu ke hilir yang didukung dengan adanya teknologi mekanisasi.
2. Penggunaan alat dan mesin pertanian dan perkembangan teknologi yang sifatnya positif bagi petani diperlukan adanya pendampingan dalam peningkatan kapabilitas petani melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan

dan pendidikan sehingga terbentuk sumber daya manusia petani yang professional mandiri dan berdaya saing.

3. Untuk menguatkan kelembagaan petani sebagai pengelola alat dan mesin pertanian di tingkat kelompok tani sebagai sebuah organisasi diperlukan adanya *knowledge management* yang melibatkan perencanaan pengetahuan, produksi, penyebaran teknologi untuk meningkatkan kualitas sumber daya petani secara keseluruhan.
4. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan teknologi pertanian dan peningkatan nilai tambah diharapkan bisa menjadi rujukan atau *cooperate farming*, sehingga keberhasilan pembangunan pertanian dapat diukur menggunakan indicator-indikator pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan berdasarkan jasil rujukan dimaksud.